

Analisis Kualitas Pengungkapan Laporan Keberlanjutan PT Adaro Andalan Indonesia Tbk Tahun 2024 Berdasarkan Standar GRI 14: Mining Sector 2024

Jennifer Villya Saputra¹, Khoerul Umam², Safitri Akbari³, Fanny Andriani Setiawan⁴

^{1,2,3,4} Program Studi Akuntansi, Universitas Catur Insan Cendekia, Cirebon, Jawa Barat, Indonesia.

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kualitas pengungkapan laporan Keberlanjutan PT Adaro Andalan Indonesia Tbk Tahun 2024 berdasarkan Standar GRI 14: Mining Sector 2024. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif menggunakan teknik analisis isi (content analysis). Penilaian dilakukan terhadap 128 disclosure yang terdapat pada 25 topik material, dengan skala penilaian 0-4 mengacu pada (Soyso et al., 2023) yang diadaptasi oleh (Rizal & Firmansyah, 2025). Hasil penelitian menunjukkan bahwa perusahaan memperoleh total skor 290 dari skor maksimum 512, atau sebesar 57%. Enam topik memperoleh persentase tinggi (82-98%), yaitu Kesehatan dan Keselamatan Kerja, Air dan Efluen, limbah, Praktik Keamanan, Pembayaran kepada Pemerintah, serta Nondiskriminasi dan Peluang Kesetaraan. Sepuluh topik berada pada kategori sedang (47-78%), dan topik Penutupan dan Rehabilitasi hanya mencapai 31%. Delapan topik lainnya memperoleh 0%, meliputi Adaptasi dan Ketahanan Iklim, Endapan, Hak Masyarakat Adat, Hak atas Tanah dan Sumber Daya, Pertambangan Rakyat dan Skala Kecil, Manajemen Krisis, Kebijakan Publik, serta Kawasan Terdampak Konflik dan Berisiko Tinggi. Temuan ini mengindikasikan kesiapan perusahaan belum merata menjelang keberlakuan GRI 14 pada 1 Januari 2026, sehingga perlu penyempurnaan pengungkapan pada periode pelaporan berikutnya.

Kata Kunci: laporan keberlanjutan, GRI 14, kualitas pengungkapan, sektor pertambangan, content analysis

Abstract

This study aims to analyze the quality of disclosure in PT Adaro Andalan Indonesia Tbk's 2024 Sustainability Report based on GRI Standard 14: Mining Sector 2024. This is a descriptive study with a qualitative approach using content analysis. The assessment was conducted on 128 disclosures across 25 material topics, using a 0–4 rating scale based on (Soyso et al., 2023) as adapted by (Rizal & Firmansyah, 2025). The research results show that the company achieved a total score of 290 out of a maximum score of 512, or 57%. Six topics achieved high percentages (82–98%): Occupational Health and Safety, Water and Effluents, Waste, Security Practices, Payments to Governments, and Non-Discrimination and Equal Opportunity. Ten topics fell into the moderate category (47–78%), and the topic of Closure and Rehabilitation scored only 31%. Eight other topics received 0%, including Climate Adaptation and Resilience, Tailings, Indigenous Peoples' Rights, Land and Resource Rights, Artisanal and Small-Scale Mining, Crisis Management, Public Policy, and Conflict-Affected and High-Risk Areas. These findings indicate that companies' readiness is not yet uniform ahead of the implementation of GRI 14 on January 1, 2026, necessitating improvements in disclosure for the next reporting period.

Keywords: sustainability reports, GRI 14, disclosure quality, mining sector, content analysis

Korespondensi:

Khoerul Umam

(khoerul.umam.ak.23@cic.ac.id)

Submit: 10 Maret 2026

Revisi: 16 Mei 2026

Diterima: 12 Juni 2026

Terbit: 30 Juni 2026



1. Pendahuluan

Pelaporan keberlanjutan saat ini menjadi bagian penting dalam praktik bisnis modern, terutama pada sektor industri yang memiliki dampak lingkungan dan sosial yang besar seperti industri pertambangan (Christensen et al., 2021). Perusahaan tidak lagi hanya dituntut untuk memperoleh keuntungan, tetapi juga harus mampu mempertanggungjawabkan dampak kegiatan operasionalnya terhadap lingkungan, masyarakat, tenaga kerja, dan tata kelola perusahaan. Peningkatan perhatian investor, regulator, masyarakat, dan pemangku kepentingan lainnya terhadap isu keberlanjutan menyebabkan perusahaan pertambangan menghadapi tekanan yang semakin besar untuk menyajikan laporan keberlanjutan yang transparan, akuntabel, dan sesuai dengan standar internasional.

Di Indonesia, praktik pelaporan keberlanjutan mengalami perkembangan yang cukup signifikan dalam beberapa tahun terakhir. Berdasarkan data OJK, terdapat kenaikan jumlah emiten yang menyampaikan laporan keberlanjutannya, dari 505 emiten pada tahun 2022, meningkat menjadi 724 emiten pada tahun 2023, yang kemudian mencapai 917 emiten pada 2024. Hal tersebut menggambarkan terjadinya peningkatan sebanyak hampir dua kali lipat dalam jangka waktu dua tahun (Pratiwi, 2025). Otoritas Jasa Keuangan melalui Peraturan OJK Nomor 51/POJK.03/2017 telah mendorong lembaga jasa keuangan, emiten, dan perusahaan publik untuk menyusun laporan keberlanjutan sebagai bentuk implementasi keuangan berkelanjutan. Regulasi tersebut sangat penting untuk memperkuat serta meningkatkan kualitas pengungkapan terutama pada sektor dengan risiko lingkungan dan sosial yang tinggi seperti sektor pertambangan dan energi. Kondisi tersebut membuat perusahaan tambang tidak hanya harus memenuhi aturan nasional, tetapi juga perlu beradaptasi dengan perubahan regulasi pelaporan keberlanjutannya dengan standar internasional (Nurhayati & Irfan, 2024).

Salah satu standar pelaporan keberlanjutan yang paling banyak digunakan secara internasional adalah Global Reporting Initiative (GRI). GRI menyediakan pedoman pelaporan keberlanjutan agar informasi yang disampaikan perusahaan lebih transparan, konsisten, dan mudah dipahami (Hutagalung et al., 2025). Seiring berkembangnya kebutuhan informasi yang lebih spesifik berdasarkan karakteristik industri, GRI kemudian mengembangkan standar sektoral yang disesuaikan dengan risiko dan dampak masing-masing sektor industri. Pada sektor pertambangan, GRI menerbitkan GRI 14: Mining Sector 2024 sebagai standar sektoral yang secara khusus mengatur pengungkapan keberlanjutan perusahaan pertambangan dan penggalian.

GRI 14: Mining Sector 2024 merupakan perkembangan penting dalam praktik pelaporan keberlanjutan sektor pertambangan karena standar ini menghadirkan pendekatan pengungkapan yang lebih rinci dan spesifik dibandingkan standar GRI umum sebelumnya. Standar tersebut mengidentifikasi 25 topik material yang dinilai memiliki dampak signifikan terhadap sektor pertambangan, meliputi isu perubahan iklim, energi, keanekaragaman hayati, pengelolaan limbah tambang dan tailings, hak masyarakat adat, keselamatan dan kesehatan kerja, hak atas tanah, praktik keamanan, hingga dampak sosial ekonomi terhadap masyarakat sekitar tambang. Kehadiran standar sektoral ini menunjukkan bahwa pelaporan keberlanjutan pada sektor pertambangan tidak lagi dapat dilakukan secara umum, tetapi harus menjelaskan risiko, dampak, dan upaya pengelolaan perusahaan secara lebih rinci sesuai karakteristik industri pertambangan (Rizal & Firmansyah, 2025).

Penerapan GRI 14 menjadi semakin penting setelah standar tersebut dinyatakan efektif untuk digunakan mulai 1 Januari 2026. Dengan berlakunya standar tersebut, perusahaan pertambangan yang menggunakan standar GRI diwajibkan menyesuaikan laporan keberlanjutannya dengan ketentuan dan pengungkapan yang terdapat dalam GRI 14. Kondisi ini menyebabkan laporan keberlanjutan tahun 2024 menjadi dokumen penting yang dapat digunakan untuk mengevaluasi kualitas pengungkapan perusahaan sebelum implementasi penuh kewajiban pelaporan berdasarkan GRI 14. Evaluasi terhadap laporan tahun 2024 menjadi relevan karena dapat menunjukkan sejauh mana kualitas pengungkapan perusahaan terhadap tuntutan standar baru yang lebih kompleks dan spesifik.

PT Adaro Andalan Indonesia Tbk (AADI) merupakan perusahaan holding yang bergerak di bidang pertambangan batu bara melalui anak perusahaan. Kegiatan pertambangan AADI mencakup operasi batu bara termal yang berlokasi di Kalimantan Selatan dan Sumatera Selatan, terutama melalui PT Adaro Indonesia, Balangan Coal Companies, dan PT Mustika Indah Permai. Pada tahun 2024, produksi batu bara AADI mencapai 65,82 juta ton, meningkat dibandingkan 60,77 juta ton pada tahun 2023 (PT Adaro Andalan Indonesia Tbk, 2024). Skala kegiatan tersebut menunjukkan bahwa aktivitas operasional AADI memiliki keterkaitan dengan berbagai isu keberlanjutan, terutama dampak lingkungan, emisi, penggunaan energi, pengelolaan lahan, keselamatan kerja, serta hubungan dengan masyarakat sekitar wilayah operasional. Oleh karena itu, kualitas pengungkapan laporan keberlanjutan perusahaan menjadi aspek penting untuk dievaluasi berdasarkan karakteristik dan tuntutan pengungkapan pada sektor pertambangan.

Sebagai perusahaan yang berkontribusi aktif terhadap pasokan energi nasional, tentunya mendapat tuntutan global untuk menjalankan praktik pertambangan yang sesuai dengan nilai berkelanjutan. Laporan Keberlanjutan PT Adaro Andalan Indonesia Tbk Tahun 2024 menunjukkan bahwa perusahaan telah menerapkan berbagai standar pengungkapan. Standar pengungkapan utama yang digunakan adalah GRI Standards (Global Reporting Initiative), dengan dukungan ketentuan POJK No. 51/2017, SEOJK No. 16/2021, IDX Reporting System,

dan SDGs sebagai kerangka pelaporan tambahan. Namun demikian, adanya penerapan standar sektoral GRI 14 menimbulkan kebutuhan baru untuk menilai apakah pengungkapan yang telah dilakukan perusahaan sudah sesuai dengan tuntutan topik material yang diwajibkan dalam standar tersebut. Beberapa isu yang menjadi fokus utama GRI 14 seperti pengelolaan tailings, hak atas tanah, operasi pada wilayah berisiko konflik, serta keterlibatan masyarakat adat membutuhkan pengungkapan yang lebih spesifik dibandingkan pengungkapan dalam standar umum sebelumnya.

Kondisi tersebut menunjukkan bahwa perusahaan pertambangan masih menghadapi tantangan dalam menyesuaikan kualitas dan kelengkapan laporan keberlanjutan dengan standar sektoral terbaru. Tidak seluruh perusahaan tambang memiliki tingkat kesiapan yang sama dalam memenuhi pengungkapan GRI 14 karena standar tersebut memerlukan data, sistem pelaporan, tata kelola, serta transparansi yang lebih komprehensif (Widowati & Mutmainah, 2023). bagi perusahaan yang belum memenuhi tuntutan pengungkapan tersebut, berpotensi mendapat sanksi dan pengawasan serta potensi berkurangnya kepercayaan investor mengenai integritas pengungkapan keberlanjutan perusahaan (Zahroh & Bayangkara, 2025)

Terdapat beberapa landasan Teori yang digunakan pada penelitian ini. Secara teoretis, penelitian ini menggunakan teori legitimasi yang menyatakan bahwa perusahaan berupaya mendapatkan dan mempertahankan penerimaan sosial dari masyarakat melalui pengungkapan aktivitas yang sesuai dengan nilai keberlanjutan dan harapan publik. Pada sektor pertambangan, kemampuan perusahaan dalam menunjukkan tanggung jawab sosial dan peduli lingkungan sangat berpengaruh pada legitimasi perusahaan. Pengungkapan laporan keberlanjutan dengan standar GRI 14 dapat menjadi salah satu strategi perusahaan untuk mendapat simpati publik dan mempertahankan *social license to operate* (Chandra & Shauki, 2024).

Selain teori legitimasi, penelitian ini juga berlandaskan teori pemangku kepentingan yang menjelaskan bahwa perusahaan sepenuhnya bertanggung jawab terhadap berbagai pihak yang terdampak oleh aktivitas bisnis perusahaan. Investor, pemerintah, masyarakat lokal, karyawan, komunitas adat, serta organisasi lingkungan membutuhkan informasi yang spesifik mengenai dampak aktivitas pertambangan yang dilakukan perusahaan (Prihandono & Herliansyah, 2025). Kehadiran GRI 14 menunjukkan bahwa tuntutan pemangku kepentingan terhadap transparansi perusahaan pertambangan semakin meningkat dan memerlukan pengungkapan yang lebih mendalam pada isu-isu material sektor pertambangan (Bisri, et, al. 2025).

Penelitian ini juga didukung oleh teori institusional yang menyebutkan bahwa organisasi cenderung menyesuaikan praktiknya terhadap tuntutan regulasi dan standar yang berlaku dalam lingkungannya. Penerapan GRI 14 menciptakan tekanan institusional bagi perusahaan pertambangan agar dapat menyesuaikan sistem pelaporan keberlanjutannya menjadi sejalan dengan standar internasional yang berlaku (Widowati & Mutmainah, 2023). Dalam hal ini, evaluasi kualitas pengungkapan menjadi hal kritis guna mengetahui kemampuan perusahaan dalam beradaptasi terhadap perubahan standar pelaporan keberlanjutan.

Secara empiris, penelitian mengenai pelaporan keberlanjutan pada sektor pertambangan telah banyak dilakukan, terutama terkait tingkat pengungkapan sustainability report, pengaruh pengungkapan ESG terhadap nilai perusahaan, serta penerapan standar GRI umum. Namun demikian, penelitian yang secara khusus membahas kualitas pengungkapan perusahaan pertambangan Indonesia berdasarkan standar GRI 14: Mining Sector 2024 masih sangat terbatas. Kondisi tersebut menunjukkan adanya research gap yang memberikan peluang bagi penelitian ini untuk memberikan kontribusi baru dalam pengembangan kajian akuntansi keberlanjutan, khususnya terkait evaluasi kualitas pengungkapan berbasis standar sektoral terbaru.

Penelitian ini berbeda dengan penelitian sebelumnya karena tidak hanya menilai tingkat pengungkapan sustainability report secara umum, tetapi secara khusus mengevaluasi kualitas pengungkapan PT Adaro Andalan Indonesia Tbk Tahun 2024 berdasarkan 25 topik material yang terdapat dalam GRI 14: Mining Sector 2024. Penelitian ini juga menggunakan pendekatan analisis isi (*content analysis*) untuk menilai kualitas pengungkapan perusahaan berdasarkan GRI 14 secara penuh. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan mampu memberikan gambaran yang lebih spesifik mengenai kualitas pengungkapan laporan keberlanjutan perusahaan pertambangan Indonesia berdasarkan GRI 14 yang akan mulai berlaku pada 1 Januari 2026.

Berdasarkan uraian fenomena, teori, dan research gap tersebut, penelitian ini penting dilakukan untuk mengetahui sejauh mana kualitas pengungkapan laporan keberlanjutan PT Adaro Andalan Indonesia Tbk Tahun 2024 berdasarkan standar GRI 14: Mining Sector 2024. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi teoritis dalam pengembangan penelitian akuntansi keberlanjutan berbasis standar sektoral terbaru serta memberikan manfaat praktis bagi perusahaan, regulator, investor, dan pemangku kepentingan lainnya dalam meningkatkan kualitas pelaporan keberlanjutan sektor pertambangan di Indonesia.

2. Metode

Jenis dan Pendekatan Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif menggunakan teknik analisis isi (*content analysis*). Pendekatan kualitatif dipilih karena data yang dianalisis berupa informasi naratif, tabel, dan visualisasi yang terdapat pada Laporan Keberlanjutan, bukan data numerik yang diuji secara statistik untuk menilai hubungan sebab-akibat antar variabel. Pendekatan ini dinilai sesuai untuk mengevaluasi kualitas pengungkapan informasi yang terdapat dalam Laporan Keberlanjutan PT Adaro Andalan Indonesia Tbk Tahun 2024 berdasarkan Standar GRI 14: *Mining Sector 2024* sebagai acuan penilaian.

Analisis isi (*content analysis*) dilakukan secara sistematis melalui beberapa tahapan. Tahap pertama adalah mengidentifikasi seluruh *disclosure* yang dipersyaratkan dalam Standar GRI 14: *Mining Sector 2024*. Tahap berikutnya adalah melakukan proses pengkodean (*coding*) terhadap setiap *disclosure* dengan mencocokkan informasi yang disajikan dalam laporan Keberlanjutan PT Adaro Andalan Indonesia Tbk Tahun 2024. Selanjutnya, setiap *disclosure* dievaluasi berdasarkan tingkat kesesuaiannya dengan kriteria pengungkapan yang ditetapkan dalam Standar GRI 14. Melalui tahapan tersebut, peneliti dapat menilai kualitas pengungkapan pada setiap *disclosure* secara sistematis dan terstruktur.

Penggunaan analisis isi (*content analysis*) dalam penelitian ini bertujuan untuk menghasilkan penilaian yang objektif, sistematis, dan konsisten terhadap kualitas pengungkapan laporan keberlanjutan. Untuk memperkuat hasil analisis, setiap *disclosure* diberikan skor menggunakan skala penilaian 0 sampai 4 sesuai dengan instrumen penelitian. Hasil skoring kemudian digunakan untuk menggambarkan kualitas pengungkapan laporan Keberlanjutan PT Adaro Andalan Indonesia Tbk Tahun 2024 berdasarkan Standar GRI 14: *Mining Sector 2024*.

Subjek dan Sumber Data Penelitian

Subjek dalam penelitian ini adalah PT Adaro Andalan Indonesia Tbk yang dipilih karena merupakan salah satu perusahaan pertambangan batubara di Indonesia yang telah menerbitkan laporan Keberlanjutan Tahun 2024. Objek penelitian adalah kualitas pengungkapan informasi yang disajikan dalam laporan Keberlanjutan PT Adaro Andalan Indonesia Tbk Tahun 2024 berdasarkan Standar GRI 14: *Mining Sector 2024* (GRI Standards, 2024; PT Adaro Andalan Indonesia Tbk, 2024)

Penelitian ini menggunakan data sekunder yang diperoleh melalui metode dokumentasi. Data yang digunakan terdiri atas laporan Keberlanjutan PT Adaro Andalan Indonesia Tbk Tahun 2024 yang diperoleh melalui situs resmi perusahaan serta dokumen Standar GRI 14: *Mining Sector 2024* versi terbaru yang berlaku efektif mulai 1 Januari 2026. laporan keberlanjutan digunakan sebagai objek analisis, sedangkan Standar GRI 14 digunakan sebagai acuan dalam mengevaluasi kualitas pengungkapan setiap *disclosure* yang dipersyaratkan.

Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian berupa lembar pengkodean (*coding sheet*) yang disusun berdasarkan Standar GRI 14: *Mining Sector 2024*. *Coding sheet* digunakan untuk menilai kualitas pengungkapan setiap *disclosure* dalam laporan Keberlanjutan PT Adaro Andalan Indonesia Tbk Tahun 2024. Standar GRI 14 terdiri atas 25 topik material yang mencakup 128 *disclosure*, sehingga seluruh *disclosure* tersebut menjadi dasar penilaian dalam penelitian ini. Setiap *disclosure* dianalisis menggunakan teknik analisis isi (*content analysis*) dengan membandingkan informasi yang diungkapkan perusahaan terhadap ketentuan dalam Standar GRI 14. Penilaian dilakukan menggunakan skala 0 sampai 4 yang mengacu pada (Soysa et al., 2023) dan diadaptasi oleh (Rizal & Firmansyah, 2025). Skala tersebut digunakan untuk menilai tingkat kelengkapan pengungkapan pada setiap *disclosure*. Kriteria penilaian disajikan pada Tabel 1.

Tabel 1. Indikator penilaian

Skor	Penjelasan
0	Tidak ada pengungkapan atau pengungkapan tidak relevan sama sekali dengan kriteria disclosure GRI 14
1	Bit Disclosure (disclosure hanya memenuhi sebagian kecil atau maksimal sekitar 25% dari kriteria disclosure GRI 14)
2	Partially Applied (disclosure memenuhi sebagian atau maksimal sekitar 50% dari kriteria disclosure GRI 14)
3	Well Applied (disclosure memenuhi sebagian besar atau sekitar 75% dari kriteria disclosure GRI 14)
4	Fully Applied (disclosure memenuhi seluruh atau mendekati 100% dari kriteria disclosure GRI 14)

Sumber: *Data diolah (2026)*

Setelah seluruh *disclosure* dinilai, skor setiap *disclosure* dijumlahkan untuk memperoleh total skor pada masing-masing topik material. Selanjutnya, total skor seluruh topik material digunakan sebagai dasar dalam menganalisis kualitas pengungkapan laporan Keberlanjutan PT Adaro Andalan Indonesia Tbk Tahun 2024 berdasarkan Standar GRI 14: *Mining Sector 2024*.

Unit Analisis

Unit analisis dalam penelitian ini adalah 128 *disclosure* yang terdapat dalam Standar GRI 14: *Mining Sector 2024* dan tersebar pada 25 topik material. Setiap *disclosure* dianalisis menggunakan teknik analisis isi (*content analysis*) dengan membandingkan informasi yang disajikan dalam laporan Keberlanjutan PT Adaro Andalan Indonesia Tbk Tahun 2024 terhadap persyaratan pengungkapan pada Standar GRI 14.

Analisis dilakukan terhadap seluruh bentuk informasi yang disajikan dalam laporan keberlanjutan, meliputi narasi, tabel, grafik, maupun visualisasi lainnya yang berkaitan dengan setiap *disclosure*. Seluruh informasi tersebut dievaluasi untuk menilai kualitas pengungkapan berdasarkan kriteria yang telah ditetapkan dalam Standar GRI 14: *Mining Sector 2024*.

Teknik dan Tahapan Analisis

Analisis data dalam penelitian ini menggunakan teknik analisis isi (*content analysis*) untuk mengevaluasi kualitas pengungkapan laporan Keberlanjutan PT Adaro Andalan Indonesia Tbk Tahun 2024 berdasarkan Standar GRI 14: *Mining Sector 2024*. Analisis dilakukan dengan mengidentifikasi 128 *disclosure* yang tersebar pada 25 topik material dalam Standar GRI 14, kemudian mencocokkannya dengan informasi yang diungkapkan dalam laporan Keberlanjutan PT Adaro Andalan Indonesia Tbk Tahun 2024. Setiap *disclosure* selanjutnya dievaluasi berdasarkan kesesuaiannya dengan kriteria pengungkapan yang dipersyaratkan dalam Standar GRI 14.

Setelah proses identifikasi dan evaluasi selesai, setiap *disclosure* diberikan skor 0 sampai 4 sesuai dengan tingkat kelengkapan pengungkapannya berdasarkan kriteria penilaian yang telah ditetapkan. Skor setiap *disclosure* kemudian dijumlahkan untuk memperoleh total skor pada masing-masing topik material dan selanjutnya digunakan untuk menganalisis kualitas pengungkapan perusahaan secara keseluruhan. Untuk menjaga konsistensi hasil penilaian, dilakukan pemeriksaan ulang terhadap hasil pengkodean dengan membandingkan setiap *disclosure* dalam laporan keberlanjutan dengan ketentuan pada Standar GRI 14: *Mining Sector 2024* sehingga proses penilaian dilakukan secara sistematis, konsisten, dan sesuai dengan kriteria yang berlaku.

3. Hasil dan Pembahasan

Analisis kualitas pengungkapan laporan Keberlanjutan PT Adaro Andalan Indonesia Tbk Tahun 2024 dilakukan menggunakan teknik analisis isi (*content analysis*) dengan mengacu pada Standar GRI 14: *Mining Sector 2024*. Penilaian dilakukan terhadap 128 *disclosure* yang tersebar pada 25 topik material sesuai dengan instrumen penelitian yang telah dijelaskan. Setiap *disclosure* diberikan skor 0 sampai 4 berdasarkan tingkat kelengkapan pengungkapan terhadap kriteria yang dipersyaratkan dalam Standar GRI 14. Skor setiap *disclosure* kemudian dijumlahkan untuk memperoleh total skor pada masing-masing topik material dan digunakan sebagai dasar dalam menganalisis kualitas pengungkapan laporan Keberlanjutan PT Adaro Andalan Indonesia Tbk Tahun 2024.

Table 2. Rekapitulasi Hasil Penskoran GRI 14

Topik	Nama Topik	Jumlah Disclosure	Total Skor	Skor Maksimum	Persentase
Topik 14.1	Emisi GRK	9	23	36	64%
Topik 14.2	Adaptasi dan ketahanan iklim	2	0	8	0%
Topik 14.3	Emisi udara	2	4	8	50%
Topik 14.4	Keanekaragaman hayati	8	15	32	47%
Topik 14.5	limbah	6	21	24	88%
Topik 14.6	Endapan	3	0	12	0%
Topik 14.7	Air dan efluen	6	22	24	92%
Topik 14.8	Penutupan dan rehabilitasi	9	11	36	31%
Topik 14.9	Dampak ekonomi	6	17	24	71%

Topik 14.10	Komunitas lokal	4	10	16	63%
Topik 14.11	Hak Masyarakat Adat	4	0	16	0%
Topik 14.12	Hak atas tanah dan sumber daya	3	0	12	0%
Topik 14.13	Pertambangan rakyat dan skala kecil	3	0	12	0%
Topik 14.14	Praktik keamanan	2	7	8	88%
Topik 14.15	Manajemen krisis	4	0	16	0%
Topik 14.16	Kesehatan dan keselamatan kerja	11	43	44	98%
Topik 14.17	Praktik ketenagakerjaan	10	31	40	78%
Topik 14.18	Pekerja anak	3	7	12	58%
Topik 14.19	Kerja paksa dan perbudakan modern	3	7	12	58%
Topik 14.20	Kebebasan berserikat dan perundingan bersama	3	7	12	58%
Topik 14.21	Nondiskriminasi dan peluang kesetaraan	7	23	28	82%
Topik 14.22	Antikorupsi	6	15	24	63%
Topik 14.23	Pembayaran kepada pemerintah	8	27	32	84%
Topik 14.24	Kebijakan publik	2	0	8	0%
Topik 14.25	Kawasan terdampak konflik dan berisiko tinggi	4	0	16	0%
TOTAL	KESEIURUHAN	128	290	512	57%

Sumber : Data diolah (2026)

Berdasarkan Tabel 2, PT Adaro Andalan Indonesia Tbk memperoleh total skor 290 dari skor maksimum 512 atau sebesar 57%. Nilai tersebut diperoleh dari hasil penilaian terhadap 128 *disclosure* yang terdapat dalam Standar GRI 14: *Mining Sector 2024*. Penelitian ini menggunakan laporan Keberlanjutan Tahun 2024 sebagai objek analisis, sedangkan GRI 14 digunakan sebagai acuan penilaian meskipun standar tersebut baru berlaku efektif pada 1 Januari 2026. Dengan demikian, hasil penelitian memberikan gambaran mengenai kualitas pengungkapan laporan keberlanjutan perusahaan apabila dievaluasi berdasarkan persyaratan dalam Standar GRI 14. Menurut (Christensen et al., 2021). Evaluasi kualitas pelaporan keberlanjutan diperlukan untuk mengetahui sejauh mana informasi yang disampaikan telah memenuhi karakteristik transparansi, relevansi, dan keterbandingan sehingga mampu memenuhi kebutuhan informasi para pemangku kepentingan.

Hasil penilaian memperlihatkan adanya perbedaan persentase antar topik material. Persentase tertinggi terdapat pada topik Kesehatan dan Keselamatan Kerja (14.16) sebesar 98%, diikuti Air dan Efluen (14.7) sebesar 92%, limbah (14.5) dan Praktik Keamanan (14.14) yang masing-masing memperoleh 88%, Pembayaran kepada Pemerintah (14.23) sebesar 84%, serta Nondiskriminasi dan Peluang Kesetaraan (14.21) sebesar 82%. Persentase tersebut menunjukkan bahwa sebagian besar *disclosure* pada topik-topik tersebut telah memenuhi kriteria penilaian yang digunakan dalam penelitian. Rizal & Firmansyah (2025) menjelaskan bahwa kualitas pengungkapan tercermin dari tingkat pemenuhan *disclosure* sesuai dengan standar yang menjadi acuan penilaian.

Tingginya skor pada topik Kesehatan dan Keselamatan Kerja disebabkan oleh beberapa faktor, diantaranya adalah K3 merupakan risiko operasional paling nyata dalam pertambangan, isu K3 memiliki visibilitas tinggi di mata investor dan publik karena berkaitan langsung dengan keselamatan jiwa pekerja, sehingga perusahaan cenderung memprioritaskan pengungkapan yang komprehensif pada topik ini untuk menjaga reputasi dan legitimasi sosial perusahaan. Topik ini juga sudah menjadi bagian dari GRI umum, sehingga perusahaan telah memiliki sistem pencatatan dan pelaporan K3 yang mapan.

Persentase pada kelompok topik lainnya masih berada pada tingkat yang bervariasi. Praktik Ketenagakerjaan (14.17) memperoleh sebesar 78%, Dampak Ekonomi (14.9) memperoleh 71%, Emisi GRK (14.1) sebesar 64%, Komunitas lokal (14.10) dan Antikorupsi (14.22) masing-masing sebesar 63%, Pekerja Anak (14.18), Kerja Paksa dan Perbudakan Modern (14.19), serta Kebebasan Berserikat dan Perundingan Bersama (14.20) masing-masing sebesar 58%, Emisi Udara (14.3) sebesar 50%, Keanekaragaman Hayati (14.4) sebesar 47%, dan Penutupan serta Rehabilitasi (14.8) sebesar 31%. Nilai tersebut menunjukkan bahwa informasi terkait topik-topik tersebut telah disajikan dalam laporan keberlanjutan, tetapi belum memenuhi seluruh kriteria *disclosure* yang dipersyaratkan dalam Standar GRI 14.

Rendahnya skor pada topik Penutupan serta Rehabilitasi (14.8) sebesar 31% dikarenakan GRI 14 mempersyaratkan pengungkapan sangat rinci dan teknis, seperti *mine closure plan*, provisi biaya reklamasi dan LOM yang belum dipersyaratkan secara eksplisit oleh standar GRI umum yang sebelumnya dipakai, sehingga belum menjadi praktik pelaporan yang mapan bagi perusahaan.

Sebanyak delapan topik material memperoleh persentase 0%, yaitu Adaptasi dan Ketahanan Iklim (14.2), Endapan (14.6), Hak Masyarakat Adat (14.11), Hak atas Tanah dan Sumber Daya (14.12), Pertambangan Rakyat dan Skala Kecil (14.13), Manajemen Krisis (14.15), Kebijakan Publik (14.24), serta Kawasan Terdampak Konflik dan Berisiko Tinggi (14.25). Nilai 0% diberikan karena tidak ditemukan informasi yang memenuhi kriteria disclosure pada masing-masing topik tersebut dalam Laporan Keberlanjutan PT Adaro Andalan Indonesia Tbk Tahun 2024. Penilaian ini didasarkan sepenuhnya pada informasi yang dipublikasikan dalam laporan keberlanjutan sehingga hasil penelitian menggambarkan kualitas pengungkapan dokumen yang dianalisis, bukan untuk menyimpulkan ada atau tidaknya praktik perusahaan di luar informasi yang diungkapkan dalam laporan.

Meskipun memperoleh skor 0%, kedelapan topik tersebut tidak dapat secara langsung dianggap tidak relevan dengan operasional AADI. Relevansi setiap topik dalam GRI 14 perlu dilihat berdasarkan karakteristik kegiatan dan dampak perusahaan. Sebagai perusahaan yang menjalankan kegiatan pertambangan batu bara, beberapa topik memiliki keterkaitan yang cukup kuat dengan karakteristik operasional pertambangan, seperti Adaptasi dan Ketahanan Iklim, Endapan, Hak atas Tanah dan Sumber Daya, serta Manajemen Krisis. Sementara itu, topik seperti Pertambangan Rakyat dan Skala Kecil, Kebijakan Publik, serta Kawasan Terdampak Konflik dan Berisiko Tinggi memiliki kondisi penerapan yang lebih spesifik dan bergantung pada aktivitas atau hubungan bisnis perusahaan. Oleh karena itu, skor 0% dalam penelitian ini lebih tepat dipahami sebagai tidak ditemukannya pengungkapan yang memenuhi kriteria GRI 14 dalam dokumen yang dianalisis, bukan sebagai bukti bahwa seluruh topik tersebut tidak berkaitan dengan perusahaan.

Topik Adaptasi dan Ketahanan Iklim (14.2) memperoleh skor 0%. Topik ini memiliki keterkaitan dengan sektor pertambangan karena perubahan iklim dapat memengaruhi kondisi operasional dan risiko perusahaan. Namun, penelitian ini tidak menemukan informasi dalam Sustainability Report 2024 yang memenuhi disclosure khusus GRI 14.2. Dengan demikian, skor 0% menunjukkan adanya kesenjangan pengungkapan berdasarkan persyaratan GRI 14, bukan kesimpulan bahwa perusahaan tidak menghadapi risiko perubahan iklim.

Topik Hak Masyarakat Adat (14.11) dan Hak atas Tanah dan Sumber Daya (14.12) juga memperoleh skor 0%. Kedua topik tersebut memiliki potensi keterkaitan dengan kegiatan pertambangan karena aktivitas pertambangan berhubungan dengan penggunaan lahan dan sumber daya serta interaksi dengan masyarakat di sekitar wilayah operasional. Namun, tidak ditemukan informasi yang memenuhi kriteria disclosure GRI 14 pada kedua topik tersebut dalam Sustainability Report 2024. Oleh karena itu, hasil 0% menunjukkan keterbatasan pengungkapan yang dapat diidentifikasi melalui dokumen penelitian dan tidak dapat digunakan untuk menyatakan bahwa perusahaan tidak memiliki hubungan dengan masyarakat adat atau persoalan hak atas tanah.

Topik Pertambangan Rakyat dan Skala Kecil (14.13) memperoleh skor 0%. Topik ini memiliki karakteristik yang lebih spesifik karena berkaitan dengan kondisi ketika organisasi memiliki hubungan dengan pertambangan rakyat dan skala kecil. Tidak ditemukannya disclosure pada topik tersebut tidak cukup untuk menyimpulkan bahwa AADI memiliki atau tidak memiliki hubungan dengan kegiatan pertambangan rakyat dan skala kecil. Dalam konteks penelitian ini, hasil 0% menunjukkan bahwa informasi yang dipersyaratkan GRI 14.13 tidak ditemukan dalam Sustainability Report 2024.

Topik Manajemen Krisis (14.15) memperoleh skor 0%. Hasil ini perlu diperhatikan karena Sustainability Report 2024 memuat informasi mengenai rencana manajemen krisis dan rencana kesinambungan bisnis perusahaan. Namun, keberadaan informasi tersebut tidak otomatis membuat disclosure GRI 14.15 memperoleh skor karena penilaian dilakukan berdasarkan kesesuaian informasi dengan kriteria khusus yang dipersyaratkan GRI 14. Dengan demikian, skor 0% pada topik ini menunjukkan bahwa informasi yang tersedia belum memenuhi kriteria disclosure GRI 14.15 secara memadai, bukan berarti perusahaan sama sekali tidak memiliki sistem atau rencana manajemen krisis.

Topik Kebijakan Publik (14.24) memperoleh skor 0%. Topik ini berkaitan dengan keterlibatan organisasi dalam pengembangan atau pelobian kebijakan publik. Penelitian tidak menemukan informasi yang memenuhi kriteria disclosure GRI 14.24 dalam Sustainability Report 2024. Oleh karena itu, hasil tersebut menunjukkan belum ditemukannya pengungkapan yang sesuai dengan persyaratan GRI 14, bukan kesimpulan bahwa perusahaan tidak memiliki aktivitas yang berhubungan dengan kebijakan publik.

Topik Kawasan Terdampak Konflik dan Berisiko Tinggi (14.25) juga memperoleh skor 0%. Topik ini memiliki karakteristik yang sangat spesifik karena berkaitan dengan operasi atau hubungan bisnis pada kawasan yang terdampak konflik atau memiliki risiko tinggi. Tidak ditemukan disclosure yang memenuhi kriteria GRI 14.25 dalam Sustainability Report 2024. Dengan demikian, penelitian tidak dapat menyimpulkan bahwa AADI beroperasi di kawasan konflik atau sebaliknya. Hasil 0% hanya menunjukkan tidak adanya informasi yang memenuhi kriteria disclosure tersebut dalam dokumen yang dianalisis.

Khusus pada Topik Endapan (14.6), hasil penelitian menunjukkan skor 0% dari skor maksimum 12. Topik ini menjadi penting dalam konteks perusahaan pertambangan karena kegiatan pertambangan dapat berkaitan dengan pengelolaan material atau limbah hasil kegiatan pertambangan. GRI 14.6 memiliki persyaratan pengungkapan yang spesifik mengenai endapan, termasuk informasi mengenai fasilitas endapan, metode pembuangan, lokasi, status kepemilikan, kapasitas penyimpanan, jumlah endapan, klasifikasi konsekuensi, penilaian risiko, serta evaluasi teknis. Dengan demikian, penilaian terhadap topik ini tidak hanya melihat apakah perusahaan menyebutkan istilah endapan, tetapi apakah informasi yang disajikan memenuhi kriteria disclosure yang ditetapkan dalam GRI 14.

Skor 0% pada Topik Endapan tidak dapat diartikan bahwa AADI tidak memiliki atau tidak mengelola endapan. Penelitian ini hanya menilai informasi yang tersedia dalam Sustainability Report 2024. Oleh karena itu, kesimpulan yang dapat diberikan adalah bahwa tidak ditemukan informasi yang memenuhi kriteria disclosure GRI 14.6 dalam laporan tersebut. Kondisi ini menunjukkan adanya kesenjangan pengungkapan apabila Sustainability Report 2024 dievaluasi menggunakan persyaratan GRI 14, khususnya karena standar tersebut meminta informasi endapan yang lebih spesifik dan terstruktur.

Secara keseluruhan, delapan topik dengan skor 0% menunjukkan bahwa kualitas pengungkapan AADI belum merata apabila dievaluasi menggunakan GRI 14: Mining Sector 2024. Hasil tersebut perlu dipahami dalam konteks bahwa Sustainability Report yang dianalisis merupakan laporan tahun 2024, sedangkan GRI 14 baru berlaku efektif mulai 1 Januari 2026. Oleh karena itu, skor 0% pada beberapa topik tidak digunakan untuk menilai ada atau tidaknya praktik perusahaan, melainkan untuk menunjukkan sejauh mana informasi yang dipublikasikan dalam laporan tahun 2024 telah memenuhi kriteria disclosure berdasarkan standar sektoral tersebut.

Variasi persentase pada setiap topik material memperlihatkan bahwa kualitas pengungkapan laporan Keberlanjutan PT Adaro Andalan Indonesia Tbk Tahun 2024 belum merata apabila dievaluasi menggunakan Standar GRI 14: *Mining Sector 2024*. Temuan tersebut memberikan gambaran mengenai *disclosure* yang telah memenuhi sebagian besar kriteria penilaian maupun *disclosure* yang masih belum terungkap dalam laporan. Hasil ini diharapkan dapat menjadi masukan bagi perusahaan dalam menyusun laporan keberlanjutan yang mengacu pada Standar GRI 14 setelah standar tersebut berlaku efektif.

4. Kesimpulan

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kualitas pengungkapan laporan Keberlanjutan PT Adaro Andalan Indonesia Tbk Tahun 2024 berdasarkan Standar GRI 14: *Mining Sector 2024*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa perusahaan memperoleh total skor 290 dari skor maksimum 512 atau sebesar 57%. Hasil tersebut menggambarkan bahwa kualitas pengungkapan dalam laporan Keberlanjutan Tahun 2024 belum memenuhi seluruh *disclosure* yang dipersyaratkan dalam Standar GRI 14. Penilaian dilakukan terhadap 128 *disclosure* yang tersebar pada 25 topik material menggunakan teknik analisis isi (*content analysis*) dengan skala penilaian 0 sampai 4.

Perbedaan persentase pada setiap topik material menunjukkan bahwa kualitas pengungkapan masih bervariasi. Beberapa topik telah memenuhi sebagian besar kriteria *disclosure*, sedangkan beberapa topik lainnya belum memenuhi kriteria penilaian yang digunakan dalam penelitian. Hasil ini perlu dipahami sesuai dengan konteks penelitian, yaitu laporan Keberlanjutan Tahun 2024 dievaluasi menggunakan Standar GRI 14 yang mulai berlaku efektif pada 1 Januari 2026. Oleh karena itu, penelitian ini tidak dimaksudkan untuk menilai tingkat kepatuhan perusahaan terhadap GRI 14, tetapi memberikan gambaran mengenai kualitas pengungkapan laporan keberlanjutan apabila dievaluasi berdasarkan standar tersebut.

Hasil penelitian diharapkan dapat menjadi masukan bagi PT Adaro Andalan Indonesia Tbk dalam menyempurnakan pengungkapan informasi pada laporan keberlanjutan periode berikutnya sesuai dengan persyaratan Standar GRI 14. Selain itu, penelitian ini juga dapat menjadi referensi bagi perusahaan pertambangan lainnya dalam mengevaluasi kualitas pengungkapan laporan keberlanjutan menggunakan standar sektoral GRI 14.

Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan. Penilaian hanya dilakukan terhadap laporan Keberlanjutan PT Adaro Andalan Indonesia Tbk Tahun 2024 sehingga hasil penelitian belum dapat menggambarkan kualitas pengungkapan pada perusahaan pertambangan lainnya maupun perkembangan pengungkapan dari tahun ke tahun. Penelitian juga menggunakan satu dokumen sebagai sumber data, yaitu laporan Keberlanjutan Tahun 2024, sehingga penilaian didasarkan sepenuhnya pada informasi yang dipublikasikan dalam laporan tersebut. Selain itu, Standar GRI 14 yang digunakan sebagai acuan penilaian baru mulai berlaku efektif pada 1 Januari 2026, sehingga hasil penelitian memberikan gambaran kualitas pengungkapan laporan Keberlanjutan Tahun 2024 apabila dievaluasi menggunakan standar tersebut.

Bagi PT Adaro Andalan Indonesia Tbk, hasil penelitian ini dapat dimanfaatkan sebagai bahan evaluasi dalam menyusun laporan keberlanjutan pada periode mendatang, terutama dengan melengkapi *disclosure* yang masih belum memenuhi persyaratan dalam Standar GRI 14: *Mining Sector 2024*. Penyempurnaan pengungkapan

diharapkan dapat meningkatkan kualitas informasi yang disajikan sehingga lebih sesuai dengan standar pelaporan keberlanjutan yang berlaku.

Bagi peneliti selanjutnya, penelitian ini dapat dikembangkan dengan membandingkan kualitas pengungkapan pada beberapa perusahaan pertambangan atau menggunakan laporan keberlanjutan setelah Standar GRI 14 diterapkan secara efektif. Penelitian selanjutnya juga dapat mengombinasikan analisis isi (*content analysis*) dengan metode lain, seperti wawancara atau studi kasus, sehingga dapat memberikan pemahaman yang lebih komprehensif mengenai praktik pengungkapan keberlanjutan di sektor pertambangan.

Daftar Pustaka

- Bisri, H., Rahayu, S., & Safii, A. A. (2025). Green Reputation in Mediating Implementation of Sustainable Development Goals (SDGs) On Company Financial Performance. *JRAP (Jurnal Riset Akuntansi dan Perpajakan)*, 13(1).
- Chandra, B. A., & Shauki, E. R. (2024). Evaluasi Pengungkapan Laporan Keberlanjutan Berdasarkan GRI Framework Pada PT. Bank Syariah Indonesia. *Owner*, 8(2), 1786–1796. <https://doi.org/10.33395/owner.v8i2.2059>
- Christensen, H. B., Hail, L., & Leuz, C. (2021). Decoupling Among CSR Policies, Programs, and Impacts: An Empirical Study. *Review of Accounting Studies*, 26(3), 1176–1248.
- GRI Standards. (2024). *Global Reporting Initiative 2024*. GRI Standards. <https://www.globalreporting.org/standards/download-the-standards/>
- Hutagalung, M. M., Bilza, C. A., Nailaturrachmah, P., Balqis, A., Ulya, I., Naifah, N., & Abdullah, S. (2025). Mengevaluasi Standar Pelaporan Keberlanjutan Dalam Mendukung Dan Menerapkan Sdgs : a Systematic Literature. *Jurnal Akuntansi, Keuangan, Perpajakan Dan Tata Kelola Perusahaan*, 2(4), 1150–1158.
- Nurhayati, L., & Irfan, A. (2024). The Direction of Change in Sustainability Reporting Disclosures on Extensive and More Standardized Reporting. *J-MIND (Jurnal Manajemen Indonesia)*, 9(1), 57–66. <https://doi.org/10.29103/j-mind.v9i1.15880>
- Pratiwi, I. (2025, July 25). *Tren Implementasi Laporan Keberlanjutan*. Pratama Institute. <https://pratamainstitute.com/tren-implementasi-laporan-keberlanjutan>
- Prihandono, A. Y., & Herliansyah, Y. (2025). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Tingkat Pengungkapan Laporan Berkelanjutan Perusahaan di Bursa Efek Indonesia Tahun 2022. *Owner*, 9(2), 765–778. <https://doi.org/10.33395/owner.v9i2.2665>
- PT Adaro Andalan Indonesia Tbk. (2024). *Laporan Keberlanjutan 2024*. https://adaroindonesia.com/app/webroot/upload/files/laporan_keberlanjutan/AADI%20Sustainability%20Report%202024.pdf
- Rizal, M. R., & Firmansyah, A. (2025). Penilaian kualitas pengungkapan laporan keberlanjutan PT Adaro Energy Indonesia Tbk tahun 2023 berdasarkan standar GRI. *Akuntansiku*, 4(2), 108–124. <https://doi.org/10.54957/akuntansiku.v4i2.1526>
- Soysa, R. N. K., Pallegedara, A., Kumara, A. S., Jayasena, D. M., & Samaranayake, M. K. S. M. (2023). *Developing a Sustainability Reporting Index using the Sustainable Development Goals (SDGs) for Sri Lankan Business Firms*.
- Widowati, Winda Wahyu, & Mutmainah, S. (2023). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Laporan Keberlanjutan. *Diponegoro Journal of Accounting*, 12, 1–15.
- Zahroh, M., & Bayangkara, I. (2025). Implementasi Kesesuaian Standart GRI Dalam Sustainability Report Pada Pt Adaro Minerals Indonesia Tbk. *EKOMA : Jurnal Ekonomi*, 4(5).